

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan pendidikan pada suatu negara sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan dijadikan sebagai wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan adalah prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui Departemen Pendidikan Nasional pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, peningkatan mutu guru dan fasilitas belajar serta peningkatan prestasi belajar. Pendidikan adalah pekerjaan sadar yang dirancang secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya, pelatihan guru merupakan bagian yang harus terus digalakkan dan dikembangkan. (Nugroho, dkk., 2013).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah pemenuhan sarana dan prasarana, peningkatan mutu guru melalui pendidikan dan latihan, penataran dan seminar pendidikan. Pada sistem pendidikan itu sendiri, pemerintah sangat gigih dalam mencari jalan terbaik untuk sistem pendidikan di Indonesia, beberapa diantaranya perubahan kurikulum pada berbagai aspek yaitu tujuan, kompetensi, struktur, program dan deskripsi materi pelajaran. Proses pendidikan yang ada di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil maupun tidaknya pencapaian pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran digunakan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Tujuan belajar dalam pembelajaran dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Herawati (2018) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu dalam upaya memperoleh hal-hal baru, baik yang berupa rangsangan, tanggapan atau kedua-duanya yaitu rangsangan dan tanggapan, karena belajar juga merupakan suatu proses manusia memperoleh berbagai

jenis keterampilan, keahlian, dan sikap. Jadi, belajar bukan sekedar mengumpulkan materi sebanyak-banyaknya dan menghafalkannya.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu langkah yang sangat kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya ada faktor guru, siswa, metode pembelajaran, model pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan yang ada disekolah dan lain-lainnya. Proses belajar yang berhasil tidak hanya pada aktivitas otak saja melainkan juga dengan adanya aktivitas dalam dirinya seperti aktivitas fisik. Pembelajaran yang melibatkan adanya aktifitas fisik maka akan mempengaruhi daya ingat dan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPA yang ada di SMP diharapkan dapat dilakukan dengan menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk bisa berkreaitivitas, bisa mandiri sesuai minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Guru dijadikan sebagai fasilitator agar siswa bisa menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuannya agar siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuannya maka pembelajaran yang dirancang oleh guru hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori dan fakta melainkan juga dapat dirancang agar bisa diaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Menurut Sulastri, dkk., (2013: 92) menyimpulkan hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang panjang atau bahkan tidak dapat dihilangkan selama-lamanya karena hasil belajar membentuk pribadi individu untuk mencapai hasil yang lebih baik sehingga mengubah cara berfikir dan menghasilkan perilaku yang baik. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan. Hasil belajar yang diperoleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan maka guru tidak harus terpaku dalam menggunakan satu metode pembelajaran saja melainkan guru dapat memvariasikan berbagai metode pembelajaran sehingga siswa akan lebih baik dalam menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Usaha guru yang digunakan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran adalah menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mempegaruhi prestasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi

belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik yakni metode yang proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru namun pada proses pembelajaran tersebut melibatkan peserta didik dan berperan aktif (Haya,dkk., 2018).

Berdasarkan hasil pra survei yang dilaksanakan pada tanggal 08 November 2022 diperoleh data hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Way Bungur, diperoleh hasil belajar siswa kelas VIII belum tercapai hasil yang optimal atau dapat dikatakan belum mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Way Bungur dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 65 . Dari data yang diperoleh terlihat bahwa banyak yang belum mencapai KKM, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Way Bungur

No	Nilai	Kriteria	F	%
1	≥ 65	Tuntas	11	37
2	< 65	Belum tuntas	19	63
Jumlah			30	100

Sumber: Buku daftar nilai ulangan tengah semester ganjil IPA Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Way Bungur

Berdasarkan data yang berada di tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Way Bungur masih banyak yang belum mencapai KKM. Siswa yang mencapai KKM yaitu ≥ 65 hanya 11 siswa yang tergolong kriteria tuntas atau mencapai 37% dan siswa yang mendapatkan nilai < 65 sebanyak 19 siswa atau 63% tergolong belum tuntas karena belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan menurut siswa mata pelajaran IPA Terpadu tergolong sulit sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah. Perbaikan dalam proses pembelajaran perlu diperbaiki agar dapat mengurangi jumlah siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan pada hari Selasa tanggal 08 November 2022 di SMP Negeri 1 Way Bungur diperoleh informasi melalui wawancara dengan guru IPA Terpadu kelas VIII (Lampiran 1) bahwa hasil belajar siswa masih rendah diakibatkan oleh adanya beberapa faktor yang didapatkan oleh peneliti dimana siswa masih terlihat malas karena kurang antusiasnya pada saat kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang belum kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga

mengganggu kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran, serta timbul rasa bosan pada siswa saat mengikuti pembelajaran yang monoton menggunakan metode pembelajaran yang sama.

Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar karena pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi dengan baik. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disusun dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat dilakukan salah satunya dengan cara memvariasikan berbagai metode pembelajaran. Sebagaimana yang diutarakan oleh Fitriani (2014) menyatakan bahwa jika guru menyajikan materi semua mata pelajaran dengan metode yang monoton pada setiap pertemuan atau menggunakan metode yang sama, maka akan mengakibatkan kejenuhan dalam belajar sehingga hasil belajar yang yang dicapai siswa tidak optimal. Pada kurikulum 13, disarankan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk setiap pertemuan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menarik minat belajar dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

Guna mengatasi masalah yang ditemukan dalam penelitian yaitu siswa yang malas dalam belajar, rasa bosan mengikuti pembelajaran, hasil belajar yang rendah, dan pembelajaran yang monoton, maka peneliti akan mencoba menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat serta tidak menimbulkan kebosanan pada peserta didik. Pusparani (2017) menyatakan bahwa guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar untuk mencegah rasa bosan dalam belajar dan juga dapat menarik minat siswa dalam belajar. Pembelajaran bervariasi artinya pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang berbeda pada setiap pertemuannya. Pembelajaran bervariasi tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran namun dapat dikolaborasikan dengan menggunakan metode lainnya.

Adapun salah satu metode pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah metode pembelajaran *Team Quiz*, dalam penelitian Junaidi (2020) menjelaskan bahwa metode *Team Quiz* dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Selain menghadirkan keceriaan dapat juga meningkatkan keaktifan setiap siswa karena dalam metode ini setiap siswa harus proaktif, baik aktif bertanya maupun

menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran *Team Quiz* dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik serta memberi kesempatan pada siswa untuk saling berbagi ilmunya. Penelitian Kusumawati (2017) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* mampu meningkatkan aktivitas bertanya dan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Rowijawan Ponorogo, pada saat sebelum diberlakukan penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* perolehan persentase siswa dalam keaktifan bertanya adalah 36% dan kreativitas belajar siswa 32% setelah dilakukan metode pembelajaran *Team Quiz* siswa mengalami peningkatan dengan peningkatan keaktifan bertanya 84% dan kreativitas belajar 76%, hasil tersebut pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa. Adanya keberhasilan dari penelitian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPA kelas VIII materi Sistem Ekskresi Manusia di SMP Negeri 1 Way Bungur dimaksudkan agar pembelajaran lebih variatif dan efektif dan siswa mampu memahami materi dengan baik.

Metode pembelajaran *Team Quiz* adalah metode pembelajaran dimana siswa dilatih untuk belajar dan berdiskusi kelompok. Satu kelompok presentasi ke kelompok lain kemudian memberikan kuis ke kelompok lain tersebut. Apabila kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilempar ke kelompok selanjutnya dan seterusnya hingga semua kelompok melakukan presentasi kemudian memberikan kuis atau dapat juga dilakukan dengan cara guru memberikan kuis, soal atau permasalahan rebutan untuk dijawab masing-masing kelompok untuk rebutan mendapatkan point terbanyak. Penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* menurut peneliti dianggap efektif untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran karena metode ini mampu menguji rasa tanggung jawab dari setiap siswa dalam bekerja sama. Metode ini juga dapat mengajak mereka agar tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga melatih mereka agar selalu berpartisipasi dalam kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengaruh Variasi Pembelajaran Ceramah dan *Team Quiz* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Way Bungur".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh variasi pembelajaran ceramah dan team quiz pada materi Sistem Ekskresi Manusia terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Way Bungur?
2. Apakah ada salah satu variasi pembelajaran ceramah dan team quiz yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Way Bungur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variasi pembelajaran ceramah dan team quiz pada materi Sistem Ekskresi Manusia terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Way Bungur.
2. Untuk mengetahui ada salah satu variasi pembelajaran ceramah dan team quiz yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Way Bungur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran IPA dengan menggunakan variasi pembelajaran ceramah dan *Team Quis* dan sebagai bahan kepustakaan peneliti lain.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru: Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sekaligus pengalaman untuk memperbaiki cara pembelajaran dengan variasi pembelajaran ceramah dan *Team Quis* agar peserta didik dapat aktif mengikuti pelajaran sehingga metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi siswa: Diharapkan memberikan suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan mempermudah memahami materi yang disampaikan guru.

- c. Bagi Peneliti: Dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman sebagai calon pendidik.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang sesuatu yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variasi metode pembelajaran digunakan peneliti ini dalam satu kelas yang siswanya memiliki kemampuan yang sama dengan menerima materi yang memiliki tingkat kesulitan yang sama.
- b. Metode pembelajaran Team Quiz dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah.
- c. Hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari hasil tes pembelajaran.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian menunjuk pada suatu yang tidak dapat dihindari dalam penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Way Bungur..
- b. Materi yang digunakan hanya Sistem Ekskresi Manusia.
- c. Aspek yang dinilai hanya kognitif.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terdapat penyimpangan dari masalah yang ada, maka peneliti memberikan ketentuan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) yaitu pengaruh variasi metode pembelajaran ceramah dan *Team Quiz*.
2. Variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa.
3. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen
4. Populasi penelitiannya adalah peserta didik kelas 8
5. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Way Bungur.
6. Kompetensi dasar yang digunakan: 3.10 Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi.